

**RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM
PRAKTIK RUMAH TANGGA MAHASISWA UIN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

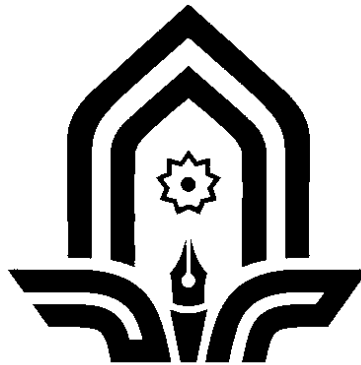
CICIH WIDIA NINGSIH
NIM. 1119121

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM
PRAKTIK RUMAH TANGGA MAHASISWA UIN K.H.
ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

CICIH WIDIA NINGSIH
NIM. 1119121

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicih Widia Ningsih
NIM : 11191211
Judul Skripsi : Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri
Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa
UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 3 Maret 2023

Yang menyatakan,



CICIH WIDIA NINGSIH

NIM. 1119121

NOTA PEMBIMBING

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.

Banyurip Ageng, RT. 02, RW. 05, No. 714, Kota Pekalongan

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Cicih Widia Ningsih

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

c.q. Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah

di

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : CICIH WIDIA NINGSIH

NIM : 1119121

Judul Skripsi : Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 Maret 2023

Pembimbing,



Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.

NIP. 19650330 1991032 00 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fasya.uingusdur.ac.id email : fasya@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : Cicih Widia Ningsih
NIM : 1119121
Judul Skripsi : Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2023 dan di nyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Dra. Rita Rahmawati, M.Pd.
NIP. 196503301991032001

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A.
NIP. 196707081992032011

Penguji II

Kholil Said, S.H.I., M.H.
NIP. 198604152019031005

Pekalongan, 3 April 2023

Disahkan oleh

Dekan



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf-huruf latin.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أى = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا = rabbanā

البللر = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyiya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البديع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Skripsi yang telah melalui berbagai macam proses dan tahapan ini telah selesai. Penelitian ini penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta, Alm ibunda tercinta, dan kakak tercinta.

Teruntuk bapak Haeryanto selaku ayah tercinta yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus mengiringi langkah penulis

Teruntuk Alm. Ibu Duskinah selaku Ibunda tercinta yang semasa hidupnya senantiasa melimpahkan kasih sayang, bimbingan, dukungan, serta doa untuk penulis. Semoga Alm. Ibunda di ampuni segala dosanya, di lapangkan alam kuburnya, dan di tempatkan di surga Allah SWT yang maha indah.

Dan yang terakhir teruntuk Siti Kholisah selaku Kakak tercinta yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, selalu mendoakan, dan selalu memberikan dukungan serta motivasi untuk terus menggapai cita-cita.

MOTTO

Bercinta itu harus bertanggung jawab, karenanya, ia mesti tubuh kembang dalam ikatan pernikahan. Menikah itu berat, karena itu harus tertanam dalam bumi cinta yang mubadalah, yang mendorong kedua pihak sama-sama bahagia sekaligus membahagiakan.

(Dr. Faqihuddin Abdul Kodir)

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap fenomena mahasiswa yang menikah pada masa kuliah di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Menikah saat masih kuliah pada dasarnya membawa mahasiswa untuk mengurus dua peran yang berbeda yaitu saat di rumah sebagai seorang suami atau istri dan ibu, sedangkan pada saat di kampus menjadi seorang mahasiswa. Permasalahan dalam penelitian ini ialah pertama, bagaimanakah relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menurut perspektif gender, dan kedua bagaimanakah relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menurut perspektif undang-undang perkawinan tahun 1974.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer yang diperoleh melalui teknik wawancara kepada enam (6) mahasiswa yang diperoleh secara *purposive sampling* yakni tiga (3) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 1 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 1 mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan terakhir 1 mahasiswa Fakultas Syariah. Sedangkan untuk sumber data sekunder diperoleh dari bahan literature yang relevan dengan objek penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan model interaktif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, pertama relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif gender adalah pada umumnya telah sesuai dengan konsep kesetaraan gender, mayoritas mahasiswa informan menempatkan pola relasi suami istri pada pola *head complement* dan pola *equal partner*, di dalam pola-pola tersebut relasi dan pembagian peran suami istri telah sesuai dan sejalan dengan konsep kesetaraan gender dan konsep mubadalah. Kedua Relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan tahun 1974 adalah pada umumnya tidak sesuai dengan bunyi Undang-Undang Perkawinan pasal 31 ayat 3 serta pasal 34 ayat 2 yang menempatkan suami di ranah publik, dan istri di ranah domestik. Satu dari enam mahasiswa informan menyatakan bahwa suami sebagai kepala keluarga yang memiliki peran di ranah publik, dan istri sebagai ibu rumah tangga yang hanya memiliki peran di ranah domestik. Hal demikian sesuai dengan perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974, namun tidak sejalan dengan konsep mubadalah.

Kata Kunci: Mahasiswa, Pembagian Peran, Relasi, dan Rumah Tangga.

ABSTRACT

This research originated from the author's interest in the phenomenon of students getting married while studying at UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Getting married while still in college basically brings students to take care of two different roles, namely at home as a husband or wife and mother, while on campus they become a student. The problems in this study are first, how are the relations and distribution of the roles of husband and wife in the household practices of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan according to a gender perspective, and secondly, how is the relationship and division of husband and wife roles in the household practices of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan according to the perspective of the 1974 marriage law.

This type of research is field research using a qualitative approach. The data source uses primary data obtained through interview techniques with six (6) students obtained by purposive sampling, namely three (3) students from the Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, 1 student from the Faculty of Islamic Economics and Business, 1 student from the Ushuluddin Adab and Da'wah faculties, and finally 1 student of the Faculty of Sharia. As for secondary data sources obtained from literature relevant to the object of research obtained by documentation techniques the data were analyzed using qualitative analysis techniques with interactive models.

The results of this study concluded that, first, the relationship and distribution of the roles of husband and wife in the household practices of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan in a gender perspective is generally in accordance with the concept of gender equality, the majority of student informants place the pattern of husband and wife relations on the head complement pattern and the equal partner pattern, in these patterns the relationship and division of husband and wife roles are appropriate and in line with the concept of gender equality and the concept of *mubLAH*. Second, the relationship and division of husband and wife roles in the household practices of UIN K.H. students. Abdurrahman Wahid Pekalongan from the perspective of the 1974 Marriage Law is generally inconsistent with the provisions of Article 31 paragraph 3 of the Marriage Law and Article 34 paragraph 2 which places the husband in the public domain, and the wife in the domestic sphere. One out of six student informants stated that the husband is the head of the family who has a role in the public sphere, and the wife is a housewife who only has a role in the domestic sphere. This is in accordance with the perspective of the 1974 Marriage Law, but is not in line with the concept of *mubilah*.

Keywords: Students, Division of Roles, Relationships, and Households.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebab itu, saya ucapkan banyak terimakasih pada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustaqin, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Akhmad Jalaludin, M.A., Selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.Si selaku ketua jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A, selaku dosen wali yang selalu memberi arahan dan doa restu kepada penulis dalam penyelesaian studi ini
5. Ibu Dra. Rita Rahmawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan nasehat dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen yang berada di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Seluruh mahasiswa yang menjadi informan sehingga membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan penulis.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Harapan dan doa semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal baik yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 3 Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Yang Relevan	6
F. Kerangka Teoritis	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika penulisan	25
BAB II RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA.....	27
A. Konsep Kesetaraan Gender Mengenai Pola Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri	27

B. Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.....	36
C. Konsep Mubadalah Dalam Rumah Tangga.....	39
BAB III RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM PRAKTIK RUMAH TANGGA MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.....	46
A. Gambaran Umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	46
B. Profil dan Penjelasan Terkait Relasi Serta Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	48
BAB IV ANALISIS RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM PRAKTIK RUMAH TANGGA MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN	65
A. Analisis Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dalam Perspektif Gender	65
B. Analisis Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974	79
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Jumlah Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Yang Sudah Menikah	2
Tabel 1. 2	Persamaan Dan Perbedaan Dengan PenelitianSn Lainnya	14
Tabel 3. 1	Data Narasumber.....	49
Tabel 4. 1	Data Hasil Wawancara.....	67
Tabel 4. 2	Data Hasil Wawancara.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Informan Utama

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Informan Tambahan

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UIN K.H. Abdurrahman Wahid merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang berada di daerah Pekalongan, berdiri semenjak tahun 2006 yang merupakan perpindahan nama dari yang dulunya IAIN Pekalongan. UIN K.H. Abdurrahman Wahid ini mempunyai 4 fakultas dan 18 program studi yang menyelenggarakan pendidikan. Jumlah mahasiswa yang menuntut ilmu di UIN K.H. Abdurrahman Wahid dapat dikatakan cukup banyak dan mereka berasal dari berbagai wilayah. Hal ini mengakibatkan adanya latar belakang yang berbeda-beda, yang kemudian berpengaruh pada pola pikir mereka. Selain itu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid juga memiliki status yang berbeda-beda, ada yang hanya fokus untuk berkuliah, ada juga yang memilih merangkap bekerja dengan alasannya masing-masing, dan ada pula mahasiswa yang menjalani perkuliahan berstatus menikah dengan alasan-alasan tertentu.

Dari tahun ke tahun semakin banyak mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang mengambil keputusan untuk menikah saat masih aktif kuliah dan tetap aktif menjalankan kuliahnya, meskipun memang ada beberapa diantaranya yang memutuskan untuk berhenti kuliah dengan alasan cuti atau keluar dari perkuliahan.¹

¹Hasil observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 21 April 2022.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terdapat 41 mahasiswa angkatan 2019 yang telah melangsungkan pernikahan, datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Yang Sudah Menikah

No	Fakultas	Laki-laki	Perempuan
1.	Fakultas Syariah	2	6
2.	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	1	16
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	1	4
4.	Fakultas Adab dan Dakwah	2	9
Jumlah		6	35

Sumber: Hasil Observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid.²

Dari tabel di atas terlihat jelas fenomena mahasiswa menikah sebelum menyelesaikan kuliah merupakan hal yang sudah cukup biasa. Menikah di saat belum menyelesaikan kuliah pada dasarnya dapat menjadikan suatu masalah yang nantinya akan membawa mahasiswa mengurus dua hal yang berbeda yaitu saat di rumah menjadi seorang istri dan saat di kampus menjadi seorang mahasiswa. Karena ketika memilih untuk menikah dengan status masih menjadi seorang

²Hasil Observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Desember 2022.

mahasiswa maka pemikiran yang dihadapkan dengan perkuliahan akan bentrok dengan pemikiran dalam rumah tangga.

Hal tersebut sebagaimana dialami oleh mahasiswa dengan inisial I yang merupakan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid angkatan 2019 yang telah menikah. mahasiswa I menuturkan bahwa salah satu permasalahan dalam menjalankan pernikahan di masa kuliah yaitu masalah pembagian peran. Mahasiswa yang telah menikah tidak hanya menghadapi tugas-tugas kerumahtanggaan sesuai dengan perannya sebagai seorang istri, tetapi juga harus menjalankan perannya sebagai seorang mahasiswa yaitu dengan mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Agar dapat menyelesaikan dan memenuhi tugas-tugasnya maka perlu dilakukan pembagian waktu yang baik agar tugas-tugas kuliah dan tugas kerumahtanggaan dapat terselesaikan dengan baik dalam waktu yang bersamaan. Mahasiswa I mengungkapkan dirinya sering mengerjakan tugas kuliah bersama dengan mengerjakan tugas rumah tangga, I juga menjelaskan bahwa dalam rumah tangganya untuk segi pekerjaan domestik seperti memasak, mencuci, dan sebagainya masih sering dirinya yang mengerjakan, padahal dirinya sudah membantu dalam peran mencari nafkah untuk keluarga. Suami dari I dalam hal membantu tugas domestik itu dilakukan hanya ketika waktu senggang, selebihnya suami I tersebut hanya fokus bekerja mencari nafkah.³

Kondisi demikian memang sesuai dengan konsep peran suami istri dalam Undang-Undang Perkawinan pasal 34 ayat 1 dan 2, akan tetapi jika dikaji berdasarkan perspektif gender kaum feminis tentu tidak sesuai. Sebab kaum

³I (Nama Inisial), Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Kedungwuni Pekalongan, 23 April 2022

feminis beranggapan bahwa pembagian peran perempuan di ruang domestik akan mengucilkan ataupun menghalangi keterlibatan secara penuh dan setara untuk perempuan dalam sektor publik. Tujuan yang diinginkan oleh kaum feminis adalah kesetaraan kesempatan.

Kesetaraan kesempatan tidak dapat terwujud apabila Undang-Undang Perkawinan 1974 menempatkan kaum perempuan agar berada di ruang domestik setelah perkawinan yang akan mengurangi kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki dalam keterlibatannya di wilayah publik.⁴ Para pakar gender juga sepakat bahwa pada prinsipnya dalam Islam juga tidak membedakan hak untuk meraih prestasi untuk laki-laki maupun untuk perempuan, namun memang harus disesuaikan dengan keterampilan dan kemampuan berpikirnya. Sebab itu perempuan juga bisa menjadi manusia yang produktif yang dapat setara dengan laki-laki. Tidak ada halangan bagi perempuan untuk bekerja di sektor publik dengan bentuk profesi apapun dengan syarat perempuan tersebut masih dapat menjaga kesopanan dan melindungi kesuciannya.⁵

Berawal dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“RELASI DAN PEMBAGIAN PERAN SUAMI ISTRI DALAM PRAKTIK RUMAH TANGGA MAHASISWA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah:

⁴Dien Sumiyatiningsih, “Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis”, *Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no.2 (2016), 140-154.

⁵Abdul Aziz, “Relasi Gender Dalam Membentuk Keluarga Harmoni (Upaya Membentuk Keluarga Bahagia)”, *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017), 27-37

1. Bagaimana relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif gender?
2. Bagaimana relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berdasarkan perspektif gender.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berdasarkan perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan
 - a) Mampu memberikan kontribusi baru pada pengetahuan Hukum Keluarga Islam, khususnya tentang kajian relasi suami istri dalam membagi peran.

- b) Dapat berguna untuk menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sejenis.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan
 - a) Mampu memberikan masukan kepada mahasiswa yang bersangkutan mengenai relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga.
 - b) Dapat digunakan oleh semua pihak yang memiliki konsentrasi keilmuan pada bidang hukum keluarga, dan memberikan masukan kepada pihak pembuat kebijakan agar membuat kebijakan yang tidak sensitif gender.

E. Penelitian Yang Relevan

Persoalan tentang relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga bukan hal yang asing lagi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah mengkaji dan menelaah beberapa referensi yang relevan. Selama penulis menelusuri belum menemukan secara khusus tentang relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga menurut pandangan mahasiswa di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, namun ada kajian yang berhubungan dengan peran suami istri dalam rumah tangga seperti:

Pertama, skripsi karya Indra Wahyu Safitri yang berjudul “Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Di Karangjengkol Kutasari Purbalingga Perspektif Kompilasi Hukum Islam”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa dari 20 pasangan suami istri di Karangjengkol Kutasari Purbalingga, ada 16 suami melakukan perannya sesuai dengan Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 ayat 2, dan pasal 77 ayat 3 yaitu suami

melakukan peran domestik dan publik. Ada empat suami melakukan peran ganda yang tidak diatur dalam Kompilasi Hukum Islam yaitu suami melakukan peran ganda dengan berada di sektor publik dan domestik sekaligus. Kemudian ada istri yang melakukan peran yang sesuai dengan Kompilasi Hukum Islam pasal 80 ayat 6 dan pasal 83 ayat 2 yaitu istri melakukan peran publik dan domestiknya. Terdapat 16 istri di Karangjengkol Kutasari Purbalingga yang melakukan peran ganda yang tidak sesuai dengan Kompilasi Hukum Islam yaitu istri melakukan peran ganda dengan berada di sektor publik dan domestik sekaligus.⁶

Persamaan penelitian terletak pada tema besarnya yaitu peran suami istri dalam rumah tangga. Sedangkan perbedaannya terletak pada locus nya, penelitian tersebut dilakukan di Desa Karangjengkol Kutasari Purbalingga, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kedua, tesis yang disusun oleh Elpipit mahasiswa magister ilmu syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020, tesis ini memberikan hasil bahwa latar belakang dari munculnya pemikiran dan pandangan Jamaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani atas relasi gender suami istri setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pemahaman kegamaan, ilmu dan pengetahuannya, serta faktor sosial dan kultur yang

⁶ Indra Wahyu Safitri, “Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Di Karangjengkol Kutasari Purbalingga Perspektif Kompilasi Hukum Islam”, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018, diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4456/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

terbentuk dari pengalaman pribadi. Jamaah Pengajian ini memandang bahwa relasi suami istri dalam keluarga tidak memiliki perbedaan yang mendasar antara suami dan istri. Dalam hal ini pembagian kerja domestik dan pengambilan keputusan dilakukan secara fleksibel, namun untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, sepenuhnya tetap menjadi tanggung jawab suami. Berdasarkan pandangan ini secara garis besar muslimah urban dapat dikatakan sebagai muslimah sadar gender.⁷

Persamaan penelitian terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas relasi suami istri dalam rumah tangga dari segi kajian gender, sedangkan untuk perbedaannya adalah untuk penelitian tersebut membahas relasi suami istri berdasarkan pada pandangan dari muslimah urban, sedangkan untuk penelitian ini membahas relasi suami istri berdasarkan pada praktik rumah tangga mahasiswa.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 oleh Durotun Nafisah dalam artikelnya yang berjudul “Politikasi Relasi Suami-Istri : Telaah KHI Perspektif Gender”, menyimpulkan bahwa bias gender dalam KHI terdapat dalam pasal 79 ayat 1 tentang kedudukan suami-istri, pasal 80 ayat 1 sampai 3 yang berisi kewajiban suami, pasal 83 ayat 1 dan 2 yang membahas mengenai kewajiban istri, serta pasal 84 ayat 1 dan 2 yang membahas nusyuz. Bias gender dalam KHI disebabkan oleh latar belakang sosiokultural dan pendidikan pihak yang terlibat dalam penyusunannya, dan sebab metode penyusunan yang hanya mengkompilasi

⁷Elpipit. “Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jamaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)”. Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, diakses dari https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45439/2/18203010102_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

kitab-kitab fikih, tanpa ada kerangka ushul fikih dan pendekatana *non-islamic studies*.⁸

Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis hukum tertulis di Indonesia yang berkaitan dengan kedudukan dan peran suami istri dalam keluarga yang dinilai bias gender, namun untuk penelitian tersebut telaah nya itu pada Kompilasi Hukum Islam, sedangkan untuk penelitian ini telaah nya pada Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.

Keempat, jurnal karya Fatimah Zuhrah yang terbit pada tahun 2013 dengan judul “Relasi Suami dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al-Quran: Analisis Tafsir Maudhuiy”. Hasil penelitian ini adalah dalam konsep keluarga muslim, tidak ada perbedaan mendasar antara suami dan istri. Istri mempunyai hak atas suami mereka seimbang dengan hak yang ada pada para suami atas diri mereka, hubungan antara suami dan istri bersifat sejajar. Kesejajaran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga, bukan berarti memposisikan suami dan istri harus diperlakukan sama. Mensejajarkan antara suami dan istri dalam kerja rumah tangga pada satu keadaan, misalnya seorang suami juga berkewajiban untuk merawat anaknya, sama halnya dengan istri yang mempunyai kewajiban mengurus anak. Itu berarti merawat anak Bukan hanya kewajiban wanita, tapi itu kewajiban bersama. Sehingga terjalin hubungan kemitraan yang setara antara suami dan istri, bukan terjalin hubungan struktural seperti hubungan antara bos dan bawahan, melainkan

⁸Durotun Nafisah, “Politikasi Relasi Suami-Istri: Telaah KHI Perspektif Gender”, *Jurnal Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto* 3, no. 2 (2008), 1-10.

hubungan yang terjalin adalah hubungan fungsional, yaitu hubungan timbal balik yang saling melengkapi sesuai peran dan fungsi.⁹

Persamaan dari penelitian adalah sama-sama membahas tentang relasi dalam suami istri sedangkan perbedaannya terletak pada pandangan dan praktik yang diteliti, pada penelitian tersebut pembahasan mengenai relasi suami istri dalam keluarga yang berdasarkan pada pandangan Al-Quran, namun pada penelitian ini relasi suami istri dalam rumah tangga yang diteliti berdasarkan praktik rumah tangga mahasiswa.

Kelima, skripsi yang disusun pada tahun 2017 oleh Risky Amalia, yaitu seorang mahasiswa dari kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, skripsi tersebut berjudul “Pola Relasi Suami Istri Di Kalangan Jamaah Salafi Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan (Analisis Gender)”. Hasil penelitian ini adalah pola relasi suami istri yang dianut oleh keluarga di kalangan jama’ah salafi rata-rata berbentuk vertikal patriarkhis. Suami berperan sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pola relasi suami istri dengan analisis gender. Untuk perbedaannya penelitian tersebut subjek nya adalah masyarakat Jamaah Salafi Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan sedangkan untuk penelitian ini subjek nya adalah mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Selain itu penelitian tersebut juga hanya berfokus pada

⁹Fatimah Zuhrah, “Relasi Suami dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al-Quran: Analisis Tafsir Mudhuyi”, *Abalytica Islamica* 2, no. 1 (2013), 177-192.

¹⁰ Risky Amalia, “Pola Relasi Suami Istri Di Kalangan Jamaah Salafi Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan (Analisis Gender)”. Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2017.

analisis gender tanpa adanya analisis tambahan untuk membahas tentang pola relasi suami istri, sedangkan untuk penelitian ini analisis nya tidak hanya dari segi gender tetapi juga dari segi Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 dan dari segi teori mubadalah.

Penelitian relevan yang keenam adalah penelitian yang di lakukan oleh salah satu mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yaitu Ma'ruf Mauludin pada tahun 2019, skripsi tersebut berjudul "Pembakuan Pola Relasi Suami Istri Dalam Hukum Perkawinan Indonesia (Analisis Kritis Pasal 30 s/d 31 dan pasal 33 s/d 34 ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 1 1974 Tentang Perkawinan". Simpulan dari skripsi tersebut adalah pembakuan pola relasi suami istri UU/RI/1/1974 disebabkan oleh empat hal, yakni: Secara filosofis, nilai yang tertuang dalam UU/RI/1/1974 didominasi nilai religius masyarakat Indonesia yang masih bias gender. Secara sosiologis, perempuan berada dalam posisi subordinat, pasif, timpang dan berada dalam pusaran politik konservatif-patriarkis. Secara yuridis, sistem perundang-undangan nasional tidak komprehensif dan sentralistis. Secara politis, kebijakan hukum hanya diarahkan untuk mencapai kepentingan negara sehingga nasib perempuan kurang dipedulikan, peran dan fungsi perempuan hanya sebagai pendamping dan pelengkap suami serta dinilai kurang kompeten dibandingkan laki-laki. Implikasi pembakuan pola relasi suami istri terhadap kekerasan dalam rumah tangga berbentuk: kekerasan fisik dan ekonomi. Kekerasan tersebut bermula dari ketergantungan ekonomi perempuan pada suami; adanya anggapan dari suami sebagai pemilik sepenuhnya terhadap kehidupan istri; adanya budaya saling menyalahkan mengenai pemenuhan hak dan kewajiban;

dan adanya kesalahpahaman suami dalam mengartikan frasa “semampunya” sebagaimana dimaksud Pasal 34 ayat (1) UU/RI/1/1974 tentang Perkawinan.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pola relasi suami istri dalam rumah tangga. Untuk perbedaannya penelitian tersebut termasuk kedalam jenis penelitian yuridis normatif dengan pendekatan statute approach, historical approach, dan conceptual approach. Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian yuridis sosiologis dengan pendekatan kualitatif.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Sakinah Zahria mahasiswa strata satu program studi hukum keluarga islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul “Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Pengganti Karena Suami Mengalami Cacat Permanen dan Implikasinya Terhadap Pergeseran Pola Relasi Suami Istri (Studi Di Desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, skripsi ini memberikan hasil bahwa, pergeseran peran istri sebagai pencari nafkah pengganti suami yang mengalami cacat permanen dapat dilihat dari realita lima istri yang awalnya hanya ibu pengatur rumah tangga saja, kini bekerja sebagai pedagang buah, buruh, pembuat kerajinan di rumah dan hasilnya tidak cukup untuk kebutuhan. Kendala yang dialami setelah memiliki peran ganda adalah beban kerja yang berat serta kesulitan dalam membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan mencari nafkah. Sedangkan implikasi pergeseran peran atau akibat langsung terhadap pola relasi suami istri setelah terjadi perubahan peran mencari nafkah adalah perubahan peran

¹¹ Ma'ruf Mauludin. “Pembakuan Pola Relasi Suami Istri Dalam Hukum Perkawinan Indonesia (Analisis Kritis Pasal 30 s/d 31 dan pasal 33 s/d 34 ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 1 1974 Tentang Perkawinan”, Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019.

dalam penentu pengambilan keputusan rumah tangga, serta dalam mengurus dan mengatur waktu anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri karena suami sudah tidak berperan sama sekali.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai pola relasi suami istri dalam rumah tangga. Perbedaannya adalah untuk penelitian tersebut meneliti masyarakat desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang yang mana berfokus pada masyarakat yang memiliki masalah berupa istri berperan sebagai pencari nafkah pengganti yang dikarenakan suami mengalami cacat permanen, sedangkan untuk penelitian ini membahas mengenai praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selanjutnya di analisis berdasarkan perpektif gender dan perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.

¹² Sakinah Zahria, "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Pengganti Karena Suami Mengalami Cacat Permanen dan Implikasinya Terhadap Pergeseran Pola Relasi Suami Istri (Studi Di Desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)", Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019.

Tabel 1. 2 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Lainnya

No	Nama	Judul Penelitian	persamaan	perbedaan
1	Indra Wahyu Safitri	Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga di Karangjengkol Kutasari Purbalingga Perspektif Kompilasi Hukum Islam	Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga	Lokasi Penelitian
2	Elpipit	Relasi Gender Suami Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jamaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)	Membahas Relasi suami Istri Dalam Rumah Tangga Dari Segi Kajian Gender	Subjek Penelitian
3	Durotun Nafisah	Politisasi Relasi Suami-Istri : Telaah KHI Perspektif Gender	Menganalisis Hukum Tertulis Di Indonesia yang Berkaitan Dengan Kedudukan Dan Peran suami	Sumber Hukum Yang Di Teliti
4	Fatimah Zuhrah	Relasi Suami dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut	Menganalisis Pola Relasi Untuk Suami	Pandangan Dan Praktik Yang Di

		Konsep Al-Quran : Analisis Tafsir Maudhuiy	Istri	Teliti
5	Risky Amalia	Pola Relasi Suami Dan Istri Di Kalangan Jamaah Salafi Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan (Analisis Gender)	Pola Relasi Suami Istri Dengan Analisis Gender	Subjek Penelitian
6	Ma'ruf Mauludin	Pembekuan Pola Relasi Suami Istri Dalam Hukum Perkawinan Indonesia (Analisis Kritis Pasal 30 s/d 31 dan pasal 33 s/d 34 ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 1 1974 Tentang Perkawinan	Pola Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga	Jenis dan Pendekatan Penelitian
7	Sakinah Zahria	Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Pengganti Karena Suami Mengalami	Pola Relasi Suami Istri Dalam Rumah Tangga	Subjek Penelitian Dan Teori Yang

		Cacat Permanen Dan Implikasinya Terhadap Pergeseran Pola Relasi Suami Istri (Studi Di Desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang)		Digunakan
--	--	---	--	-----------

F. Kerangka Teoritis

Hubungan atau relasi suami istri dalam kehidupan rumah tangga pada umumnya dilandasi oleh prinsip “*mua’syarah bil al-ma’ruf*” yaitu pergaulan suami istri yang baik, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 19. Ayat tersebut merupakan bentuk penjelasan atas perwujudan relasi yang ideal antara suami dan istri yaitu dengan adanya interaksi positif antara keduanya yang juga tercermin dalam bentuk keseimbangan hak dan kewajiban.¹³ Manakala hal tersebut sudah terpenuhi maka tujuan dari sebuah perkawinan untuk menjalin kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmahakan terwujud. Untuk mencapai tujuan itu maka antara laki-laki dan perempuan yang dipersatukan oleh pernikahan itu mempunyai peran baru yang merupakan sebuah konsekuensi dari adanya pernikahan tersebut.

Pembagian peran juga tugas dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh pola relasi atau hubungan antara suami dan istri dalam keluarga tersebut.

¹³Mufidah Ch, “Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender” (Malang: UIN Malang Press, 2008), 177-179.

Dewasa ini pola relasi atau hubungan antara suami istri sangat variasi, hal ini dapat dibuktikan dari pembagian kerja yang dilakukan dalam keluarga.

Dalam pasal 30 sampai dengan pasal 34 Undang-Undang No.1 Tahun 1974, membahas tentang kedudukan dan peran yang diberikan kepada laki-laki (suami) dan perempuan (istri). Dari penegasan mengenai hak kewajiban dan kedudukan suami istri yang terdapat dalam Undang-Undang perkawinan diatas maka konsep keluarga secara umum itu seorang suami berperan sebagai kepala keluarga yang tugasnya adalah mencari nafkah untuk memenuhi segala macam kebutuhan keluarga..¹⁴

Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 tersebut secara eksplisit sebenarnya sudah menegaskan prinsip persamaan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, mengandung makna bahwa terhadap istri harus diberi penghargaan yang serta dengan suami dalam rumah tangga, serta istri diberi kesempatan yang sama pula untuk mensosialisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi ada suatu ketentuan yang bias gender, yakni lebih mengarah pembagian peran keduanya berdasarkan jenis kelamin, seperti dalam pasal yang sama ayat 3. Pasal ini secara jelas dan tegas mendukung pembagian peran berdasarkan jenis kelamin yang berkembang dimasyarakat. Hal ini semakin dipertegas dalam pasal 34 ayat 2 Undang-Undang Perkawinan No 1 Tahun 1974 “suami wajib melindungi istri dan istri wajib mengatur rumah tangga sebaik-baiknya”.¹⁵ Pembagian tugas antara suami istri dalam keluarga yang dirumuskan dalam undang-undang perkawinan telah memosisikan

¹⁴Dyah Purbasari dan Sri Lestari, “Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa”, *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 1 (2015), 73.

¹⁵Ratna Batara Munti, “Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga”, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999), 12.

perempuan pada suatu keadaan tanpa pilihan dan menerima beban lebih berat dari pada laki-laki. Karena adanya anggapan bahwa kaum perempuan itu bersifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok menjadi kepala rumah tangga, maka anggapan tersebut membawa akibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. Terlebih jika perempuan tersebut juga harus bekerja, maka perempuan akan mengalami beban kerja secara ganda.¹⁶

Pada hakikatnya keluarga baik besar maupun kecil mesti mengalami perubahan bentuk yang sesuai dengan lingkup budaya. Menurut Russel, muncul konsep atau format baru dari keluarga pada petengah abad lalu yang disebabkan oleh berbagai faktor yang akhirnya memunculkan pergeseran peran suami istri dalam keluarga yang berdampak pada relasi suami istri.¹⁷ Sebenarnya persoalan mengenai pembagian peran antara suami-istri tidak perlu untuk dipermasalahkan apalagi sampai digugat sepanjang tidak menimbulkan permasalahan. Akan tetapi disebabkan oleh pembagian peran, hak, dan kewajiban suami dan istri yang kaku, yang sarat dengan bias gender yang akhirnya menimbulkan ketidakadilan gender maka perlu untuk dikaji ulang.¹⁸

Eksistensi bias gender tidak bisa lepas dari pola penafsiran teks-teks agama islam, yang cenderung parsial, tidak holistik, dan tidak komprehensif. Akibatnya perempuan sering dimarginalkan atau didiskriminasikan hak-haknya, baik secara personal maupun kolektif. Teori mubadalah adalah teori yang

¹⁶Mansour Fakhri, "Analisis Gender dan Transformasi Sosial", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 132.

¹⁷Dien Sumiyatiningsih, "Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis", *Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 4, no.2 (2016), 140.

¹⁸Muh Darwis, "Konstruksi Keluarga Sakinah Berbasis Kesetaraan Gender", *Al-Ahkam: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah* 5, no. 2 (2015), 182.

dapat diterapkan dalam penelitian ini . inti dari mubadalah adalah kerja sama antara suami dan istri. Mubadalah menegaskan kedudukan laki-laki dan perempuan yang sama-sama sebagai subjek yang di sebutkan oleh Al-Quran dan Hadits. Metode mubadalah didasarkan pada pemikiran bahwa wahyu Islam diturunkan untuk laki-laki dan perempuan, sehingga kitab-kitab dan peraturan-peraturan harus bermanfaat bagi laki-laki dan perempuan.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yuridis sosilogis. Dalam segi bidang nya penelitian ini adalah termasuk penelitian kajian gender dan dalam konteks penelitian sosial, penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini menguraikan secara jelas mengenai relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam hal ini penulis terjun langsung ke lapangan guna mendapatkan fakta-fakta yang benar dan data yang akurat dengan cara wawancara langsung dengan mahasiswa yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Tempat dari penelitian ini dilakukan di lingkungan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis merasa perlu dan penting melakukan penelitian tentang relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga pada kalangan mahasiswa di lingkungan ini..

3. Pendekatan Penelitian

¹⁹ Faqihuddin Abdul Kodir, "Qiraah Mubadalah", (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 113

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁰ Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengulas dan memahami keadaan langsung di lapangan mengenai relasi dan peran suami istri dalam rumah tangga mahasiswa dengan cara mendeskripsikan secara detail hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sehingga menghasilkan suatu gambaran mengenai keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan mengenai relasi dan peran suami istri dalam rumah tangga.

4. Subjek, objek, dan informan penelitian

Subjek yang dibahas dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa.

Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berstatus menikah dan pasangan atau orang tua dari mahasiswa tersebut sebagai informan tambahan.

Teknik yang akan digunakan untuk penentuan informan kunci dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* disertai pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik

²⁰Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium* 5, no. 9 (2009), 2.

purposive sampling yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu :

1. Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid angkatan 2019 yang masih berstatus aktif kuliah dan sudah menikah.
2. Sudah menjalani pernikahan kurang lebih selama 1 tahun.
3. Sedang dalam keadaan hamil atau sudah memiliki anak.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sejumlah 6 mahasiswa, terdiri dari 1 dari fakultas syariah, 3 dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, 1 dari fakultas adab dan dakwah, serta 1 dari fakultas ekonomi dan bisnis islam.²¹

5. Sumber data

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis di lapangan melalui observasi dan wawancara kepada 6 informan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan *literature* yang relevan dengan objek penelitian. Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa bahan hukum yang diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan bahan-bahan sebagai berikut :

- a) Bahan hukum primer yang merupakan bahan hukum mengikat berupa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo Undang-Undang 16 Tahun 2019 Tentang

²¹Hasil Observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pada tanggal 20 Agustus 2022

Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan.

- b) Bahan hukum sekunder yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer yaitu buku-buku hukum serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti skripsi, tesis, dan jurnal penelitian.
- c) Bahan hukum tersier yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder yaitu berupa kamus dan ensiklopedia.

6. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi di lakukan dengan cara mengamati rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai relasi dan pembagian peran suami istri yang kemudian di praktikan dalam rumah tangga nya, selanjutnya hasil wawancara yang didapatkan dikaji berdasarkan persektif gender dan perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta menelaah literatur yang relevan dengan relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan jo Undang-Undang 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang perkawinan, buku-buku, artikel, skripsi, tesis, dan jurnal penelitian.

7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi, meliputi :

a. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini pengumpulan data dan pengujiannya dilakukan terhadap informasi yang bersumber dari mahasiswa-mahasiswa yang jadi informan.

b. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini mengungkapkan terkait praktik rumah tangga mahasiswa mengenai relasi dan pembagian peran suami istri dalam rumah tangga, kemudian dicek dengan wawancara, observasi serta dokumentasi.

8. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model interaktif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²²

a) Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengolah data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan rumusan masalah peneliti.

b) Tahap reduksi data

Tahap reduksi data adalah merangkum, melihat hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.²³ Data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan penyajian data.

c) Tahap penyajian data

Untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini penulis menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan akhir dari penelitian.

²² Ulber Silalahi, "Metode Penelitian Sosial", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 339.

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2009), 338.

H. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini. Serta agar dapat dipahami permasalahannya lebih sistematis dan kronologis, maka sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Relasi Dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga, Pada bab ini dikemukakan mengenai Konsep Kesetaraan Gender Mengenai Pola Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri, Hak dan Kewajiban Suami Istri Menurut Undang-Undang Perkawinan tahun 1974, dan Konsep Mubadalah Dalam Rumah Tangga.

BAB III Relasi Dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, pada bab ini menjelaskan mengenai Gambaran Umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Profil dan Penjelasan Terkait Relasi Serta Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

BAB IV Analisis Relasi Dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, pada bab ini membahas tentang Analisis Relasi Dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan Dalam Perspektif Gender dan Dalam Perspektif Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dijelaskan dalam penelitian di atas, penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif gender adalah pada umumnya telah sesuai dengan konsep kesetaraan gender. Mayoritas mahasiswa informan menempatkan pola relasi suami istri pada pola *head complement* dan pola *equal partner*, dalam pola-pola tersebut pihak istri ataupun suami sama-sama harus bekerjasama untuk kehidupan berumah tangga baik lingkup publik, domestik ataupun sosial, oleh sebab itu pola-pola tersebut telah sesuai dengan konsep kesetaraan gender, dan telah sejalan juga dengan konsep mubadalah. Sedangkan satu dari enam mahasiswa informan lain nya menempatkan pola relasi dan pembagian peran suami istri pada pola *senior junior partner*. Kondisi pola relasi demikian menurut perspektif gender tidak sesuai dengan konsep kesetaraan gender sebab dalam rumah tangganya masih menganut paham patriarkhi, dan tidak sejalan pula dengan konsep mubadalah yang menegaskan prinsip kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga.
2. Relasi dan pembagian peran suami istri dalam praktik rumah tangga mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam perspektif Undang-Undang Perkawinan tahun 1974 adalah pada umumnya tidak

sesuai dengan bunyi Undang-Undang Perkawinan pasal 31 ayat 3 serta pasal 34 ayat 2 yang menempatkan suami di ranah publik, dan istri di ranah domestik. Mayoritas mahasiswa informan menyatakan dalam menjalankan peran rumah tangga tidak ada perbedaan, serta tidak ada pembakuan sebuah aturan suami di ranah publik, dan istri di ranah domestik, semua peran tersebut harus dilakukan dengan saling bekerja sama agar tetap terjalin sebuah relasi suami istri yang seimbang dalam rumah tangga, jika dianalisis berdasarkan Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 memang tidak sesuai namun berdasarkan konsep mubadalah relasi dan pembagian peran yang demikian telah sejalan dengan teori mubadalah yang menegaskan kesalingan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga. Sedangkan satu dari enam mahasiswa informan lainnya menyatakan bahwa suami sebagai kepala rumah tangga yang memiliki peran di ranah publik, dan istri sebagai ibu rumah tangga yang hanya memiliki peran di ranah domestik. Suami mempunyai tanggung jawab untuk menjaga, melindungi, serta menafkahi keluarganya. Meskipun istri membantu suami dalam hal kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mendapatkan penghasilan akan tetapi itu semua berkat dukungan dari suami, hal tersebut telah sesuai jika dianalisis dengan Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 namun tidak sejalan dengan konsep mubadalah yang menegaskan bahwa satu gender tidak dapat menzalimi gender yang lain dengan mendominasi dan menindas pihak lain.

B. Saran

1. Untuk Pasangan suami istri, baik yang menjadi suami ataupun yang menjadi istri harus selalu ingat bahwa rumah tangga itu isinya adalah kesalingan dalam segala hal sehingga dapat memperoleh rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Oleh karena itu konsep gender dan mubadalah harus selalu dihadirkan supaya terdapat keadilan untuk istri dan suami dalam rumah tangga. Untuk pasangan yang belum menerapkan keadilan gender dan konsep mubadalah, ketika terjadi perselisihan yang disebabkan oleh pasangan yang mendominasi, maka mubadalah pilihannya.
2. Untuk para pihak pembuat kebijakan, sebelumnya penulis sangat mengapresiasi akan pembaharuan pada undang-undang perkawinan bagian pasal batas usia perkawinan. Namun untuk pasal demi pasal dalam undang-undang perkawinan tentang kedudukan dan kewajiban suami istri menurut penulis juga perlu untuk diaktualisasikan pemaknaannya dengan lebih mengarah kepada hubungan yang lebih *equal*. Karena manusia memiliki sifat dinamis, sebagai istri tidak hanya diam di rumah sebagai ibu rumah tangga. Sesuai dengan yang dikatakan ilmu sosiologi bahwa manusia tidak statis, dengan seiring berkembangnya zaman akan terus mengalami perubahan, begitupun Undang-Undang yang berlaku juga perlu untuk diperbaharui sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Irwan. *Sangkaan Peran Gender, Cet. 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Abdurrahman Wahid, Sinta Nuriyah. *Wajah Baru Relasi Suami Istri Telaah Kitab Uqud al- Lujjayn*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Batara Munti, Ratna. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981.
- Ch, Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Kodir, Abdul Faqihuddin. *Qiraah Mubadalah*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- McCurdy dan Spradley. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Mufidah. *Isu-Isu Gender Kontemporer Dalam Hukum Keluarga*. Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Nafisah, Durotun. *Pembaharuan Hukum Keluarga di Indonesia*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2019

Puspitawati, Herien. *Gender Dan Keluarga : Konsep Dan Realita Di Indonesia Edisi Revisi*, Bogor: IPB, 2019.

Ratna, Megawangi. *Membiarkan berbeda: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan, 1999.

Silalahi Ulber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Jurnal Penelitian

- Aziz, Abdul. "Relasi Gender Dalam Membentu Keluarga Harmoni (Upaya Memebentuk Keluarga Bahagia)." *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*12, no. 2 (2017): 27-37.
- Darwis, Muh. "Konstruksi Keluarga Sakinah Berbasis Kesetaraan Gender." *Al-Ahkam: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Syariah*5, no. 2 (2015), 175-182.
- Durotun Nafisah, "Politisasi Relasi Suami-Istri : Telaah KHI Perspektif Gender." *Jurnal Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto*3, no. 2 (2008): 1-10.
- Fujiati, Danik. "Relasi Gender Dalam Institulasi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis." *Muwazah*6, no. 1 (2014): 40-52.
- Imtihanah, Hidayatul Anis. "Hukum Keluarga Islam Ramah Gender: Elaborasi Hukum Keluarga Islam Dengan Konsep Mubadalah." *Kodifikasia : Jurnal Penelitian Islam*14, no.2 (2020): 267.
- Muhammad, Husein . "Status Perempuan dalam Dunia Kontemporer Politik Islam: Tafsir al-Hurriyah, al-Musawah, al-Karimah, dan al-Adalah", *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan*19, no. 3 (2014): 34-41.
- Mukarromah,Rochmaul dan Fathul Lubabin Nuqul, "Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menikah Saat Kuliah Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Jurnal Psikologi* (2015), 136-154.
- Purbasari, Dyah dan Sri Lestari. "Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa." *Jurnal Penelitian Humaniora*16, no. 1 (2015): 72-75. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i1.1523>.

- Rofi'ah, Siti. "Membangun Pola Relasi Keluarga Berbasis Kestaraan dan Keadilan Gender." *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*7, no. 2 (2015): 93-107.
- Saeful Rahmat, Pupu. "Penelitian Kualitatif." *Jurnal Equilibrium*5, no. 9 (2009): 1-8
- Santosa Budi Lukman. "Eksistensi Peran Perempuan sebagai Kepala Keluarga (Telaah Terhadap Counter Legal Draft Kompilasi Hukum Islam dan Qiraah Mubadalah)." *Marwah: Jurnal Perempuan, Adama, dan Jender*18, no. 2 (2019): 115.
- Sofiani, Triana. "Pergeseran Pola Relasi Gender dan Eskalasi Cerai Gugat Dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran." *Jurnal Penelitian*6, no. 2 (2013): 1-17.
- Sofiani, Triana. "Pergeseran Pola Relasi Gender Dan Eskalasi Cerai Gugat Dalam Keluarga Perempuan Pekerja Migran." *Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2009): 3.
- Sumiyatiningsih, Dien. "Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis." *Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*14, no.2 (2016): 140-154.
- Syarif Arif Ahmad, "Relasi Gender Suami Istri: Studi Pandangan Tokoh Aisyiyah." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 13, no. 1 (2018): 85-106.
- Wahid, Hasan Soleh. "Kontekstualisasi Konsep Nafkah Ramah Gender Perspektif Murtadha Muthahhari Dan Faqihuddin Abdul Kodir." *Al Syakhsyiyah: Journal of Law and Family Studies*1, no. 2, (2019): 272.

Wigianto, Ramdan. "Konsep Keluarga Maşlahah Dalam Perspektif Qira"ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Juris :Jurnal Ilmiah Syari"ah*20, no. 1 (2021): 5-9.

Yuliandra, Fransiska Syafaatin. "Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Perspektif Mubadalah Dan Undang-Undang No.1 Tahun 1974." *Hikmatina: Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*2, no. 3, (2020): 4.

Yupidis. "Pola Relasi Dalam Keluarga Modern Perspektif Gender." *Jurnal Equitable*2, no. 2 (2017): 88-105.

Zuhrah, Fatimah. "Relasi Suami dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al-Quran: Analisis Ttafsir Mudhuiy." *Abalytica Islamica*2, no. 1 (2013): 177-192.

Peraturan-Peraturan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Skripsi dan Tesis

Amalia, Risky. "Pola Relasi Suami Istri Di Kalangan Jamaah Salafi Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan (Analisis Gender)." Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2017.

Elpipit. "Relasi Gender Suami-Istri Dalam Pandangan Muslimah Urban (Studi Jemaah Pengajian Yayasan Rumpun Nurani Yogyakarta)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. Diakses dari https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45439/2/18203010102_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf .

Mauludin, Ma'ruf. "Pembakuan Pola Relasi Suami Istri Dalam Hukum Perkawinan Indonesia (Analisis Kritis Pasal 30 s/d 31 dan pasal 33 s/d 34

ayat (1) dan (2) Undang-Undang RI No. 1 1974 Tentang Perkawinan.”
Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019.

Wahyu Safitri, Indra. *“Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga Di Karangjengkol Kutasari Purbalingga Perspektif Kompilasi Hukum Islam.”* Skripsi, IAIN Purwokerto, 2018. Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4456/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

Sakinah Zahria, Sakinah. *“Peran Istri Sebagai Pencari Nafkah Pengganti Karena Suami Mengalami Cacat Permanen dan Implikasinya Terhadap Pergeseran Pola Relasi Suami Istri (Studi Di Desa Kalibeluk Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang).”* Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2019.

Observasi

Hasil Observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Desember 2022.

Hasil observasi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 21 April 2022.

Wawancara

A (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Bojong Pekalongan, 19 Desember 2022.

AC (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Panjang Pekalongan, 9 Januari 2023.

B (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Pringsurat Kajen Pekalongan, 22 Desember 2022.

D (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Pringsurat Kajen Pekalongan, 22 Desember 2022.

E (Nama Inisial), Suami dari P Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Batang, 11 Januari 2023.

H (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Bojong Pekalongan, 19 Desember 2022.

I (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Kedungwuni Pekalongan, 24 Desember 2022.

P (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Batang, 11 Januari 2023.

R (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Bojong Pekalongan, 22 Desember 2022.

S (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Bojong Pekalongan, 22 Desember 2022.

T (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Kedungwuni Pekalongan, 24 Desember 2022.

U (Nama Inisial), diwawancara oleh Cicih Widia Ningsih, Panjang Pekalongan, 9 Januari 2023.

Al-Quran

Q.S At-Taubah (9) : 71.

Q.S Al-Baqarah (1): 30.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Cicah Widia Ningsih
NIM : 1119121
Jurusan/Prodi : Syariah/Hukum Keluarga Islam
E-mail address : cwidianingsih089@gmail.com
No. Hp : 082322174079

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Relasi dan Pembagian Peran Suami Istri Dalam Praktik Rumah Tangga Mahasiswa UIN K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 April 2023



Cicah Widia Ningsih
NIM. 1119121

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA